

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

YITZHAK PRASETYA ARDHANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

YITZHAK PRASETYA ARDHANI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Prosedur dilaksanakan dua siklus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar pada siklus I dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik. setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, IPS, *Two Stay Two Stray*.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Oleh

YITZHAK PRASETYA ARDHANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Ytzhak Prasetya Ardhani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053172

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP. 19540929 198403 1 001

Drs. Mugiadi, M.Pd.
NIP. 19520511 197207 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Siswantoro, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Mugiadi, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Sowiyah, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yitzhak Prasetya Ardhani
NPM : 1313053172
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat ” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, April 2017

Yang membuat Pernyataan



Yitzhak Prasetya Ardhani

NPM 1313053172

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yitzhak Prasetya Ardhani, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Jaelani dan Ibu Relu Yuliani yang dilahirkan di Metro pada tanggal 6 November 1995.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai

berikut :

1. TK Xaverius Metro lulus pada tahun 2001.
2. SDS Xaverius Metro lulus pada tahun 2007.
3. SMP Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2010.
4. SMA Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

**“ Jika anda tidak ingin belajar maka tak seorangpun yang akan menolong anda tetapi sebaliknya Jika anda memutuskan untuk belajar maka tak seorangpun yang akan menghentikan anda.”
(Nelson Mandela)**

**“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”
(Yitzhak Prasetya A)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

**Puji syukur selalu peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT beserta
Shalawat dan salam semoga selalu tercurah
kepada Rasulullah SAW
Ku persembahkan skripsi ini untuk :**

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

**Ayahanda Jaelani dan Ibunda Rela Yuliani
Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, mencurahkan
kasih sayang, dan memberi dukungan, serta motivasi agar
menjadi anak yang lebih baik dan mendoakan untuk
keberhasilanku**

**Kakakku Tiara Ardhani dan Adikku Ryantara Dafi Ardhani
Selalu memberi semangat, dukungan, motivasi dan kasih sayang
serta memberikan kesadaran bagiku akan tugas dan tanggung
jawabku dalam menyelesaikan studi ini.**

**Serta keluarga dan orang-orang yang menginspirasi, memotivasi,
memberikan semangat dan dukungan kepadaku dalam
menyelesaikan studi.**

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyusunan skripsi ini tak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Dra. Nely Astuti, M. Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, kritik, masukan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Siswanto, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Sutini, S. Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
11. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B Metro, yang telah banyak memberi masukan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga selesai.
12. Bapak Jamaludin, S. Pd., Kepala SD Negeri 6 Metro Barat, serta dewan guru dan staf administrasi yang telah memberikan saran, ilmu yang sangat bermanfaat, dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian hingga penelitian selesai.
13. Ibu Darsiti, S. Pd., guru kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membimbing peneliti, serta banyak memberikan masukan selama penelitian.

14. Novuri ecisa yang telah memberi dukungan, motivasi, menemani, dan memberi semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga mendapat gelar sarjana.
15. Siswa-siswi IV SD Negeri 6 Metro Barat semoga kalian menjadi anak yang bertaqwa, cerdas, dan berprestasi.
16. Rekan-rekan senasib seperjuangan, mahasiswa S-1 PGSD angkatan 2013 terutama keluarga besar kelas C, Sahabat-sahabat keluarga besar asrama mitra dan kakak-kakak alumni PGSD UNILA, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan kepada peneliti serta terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dan mendapat gelar Sarjana.
17. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih ada banyak kesalahan baik dalam isi maupun penulisan, akan tetapi peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan terutama ke SD-an.

Metro, 1 Agustus 2017
Peneliti

Yitzhak Prasetya Ardhani
NPM 1313053172

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Model pembelajaran	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	11
3. Model Pembelajaran kooperatif.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif.....	12
b. Tipe-tipe Model pembelajaran kooperatif	14
4. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stay</i>	15
<i>Two Stay Two Stay</i>	15
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stay</i>	16
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stay</i>	18
B. Belajar, Teori Belajar, Aktivitas dan Hasil Belajar	20
1. Belajar	20
2. Teori Belajar	21
3. Aktivitas Belajar	22
4. Hasil Belajar	22
C. Kinerja Guru	23
1. Kompetensi Pedagogik	24
2. Kompetensi Kepribadian	25
3. Kompetensi Sosial	25
4. Kompetensi Profesional	26

D. Ilmu Pengetahuan Sosial	27
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	27
2. Pembelajaran IPS di SD	28
3. Tujuan IPS di SD	29
E. Penelitian yang Relevan	30
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis Tindakan	33
III. METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. <i>Setting</i> Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Teknik Nontes	37
2. Teknik Tes	37
D. Alat Pengumpulan Data	37
1. Lembar Panduan Observasi	37
2. Tes Formatif	38
E. Teknik Analisis Data	38
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	38
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	43
F. Prosedur Penelitian	44
G. Indikator Keberhasilan	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Lokasi Penelitian	56
1. Profil Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat	56
2. Keadaan Tenaga Pendidik	57
3. Keadaan Siswa	58
4. Sarana dan Prasarana	58
B. Prosedur Penelitian	58
1. Deskripsi Awal	58
2. Refleksi Awal	59
3. Perencanaan Pembelajaran	60
C. Hasil Penelitian	60
1. Siklus I	61
a. Perencanaan	61
b. Hasil Observasi Siklus I	62
c. Refleksi Siklus I	68
d. Saran Perbaikan/Tindakan Kelas untuk Siklus I	70
2. Siklus II	72
a. Pelaksanaan	72
b. Hasil Observasi Siklus II	72
c. Refleksi Siklus II	82
D. Pembahasan	83
1. Kinerja Guru	83

2. Aktivitas Belajar Siswa	84
3. Hasil Belajar Siswa.....	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Hasil Belajar	4
2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	39
3. Rubrik penilaian kinerja guru	40
4. Aspek Aktivitas Siswa Yang Diamati.....	41
5. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	42
6. Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa	42
7. Kategori Presentasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal	42
8. Ketuntasan hasil belajar siswa	43
9. Kategori perolehan persentase ketuntasan hasil belajar.....	44
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	61
11. Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan 1	62
12. Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan 2	63
13. Peningkatan Kinerja Guru pada Siklus I.....	64
14. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	65
15. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	66
16. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	67
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	67
18. Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan 1	73

19. Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan 2	74
20. Peningkatan Kinerja Guru pada Siklus II	75
21. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I dan II.....	75
22. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	77
23. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	78
24. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	79
25. Rekapitulasi Aktivitas belajar siswa siklus I dan II	79
26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	80
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dinamika perpindahan anggota kelompok model pembelajaran	17
2. Kerangka pikir penelitian.....	32
3. Alur siklus PTK	35
4. Grafik Peningkatan Kinerja Guru	76
5. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	79
6. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat-Surat Penelitian	
1. Surat Keterangan dari UNILA.....	91
2. Surat Penelitian Pendahuluan dari UNILA.....	92
3. Surat Izin Penelitian dari UNILA	93
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	94
5. Surat Pernyataan dari UNILA	95
6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	96
7. Surat Pernyataan dari Sekolah	97
Perangkat Pembelajaran	
1. Pemetaan SK-KD.....	98
2. Silabus	101
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	105
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	115
Hasil Observasi	
Kinerja Guru.....	153
1. Lampiran Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I dan II	153
2. Lampiran Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I dan II.....	155
3. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II	157
Aktivitas Belajar Siswa	159
1. Lampiran Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	159
2. Lampiran Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	161
3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa per Individu Siklus I.....	163
4. Lampiran Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	165
5. Lampiran Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	167
6. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa per Individu Siklus II	169
Hasil Belajar Siswa	171
1. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	171
2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	172
3. Rekapitulasi Daftar Nilai Siswa Siklus I dan II.....	173
Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Hamalik (2011: 79) bahwa pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menuju perubahan diri kearah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang memungkinkan perkembangan potensi diri secara optimal. Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah lain. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk sekolah dasar yang di jadikan objek penelitian masih menerapkan kurikulum 2013 pendekatan tematik pada kelas rendah (1, 2, dan 3) dan kurikulum KTSP pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi (4, 5, dan 6).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2005: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Karakteristik KTSP dapat diketahui dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan. Mulyasa (2007: 29) terdapat beberapa karakteristik KTSP antara lain : (1) pemberian otonomi luas pada sekolah dan satuan pendidikan, (2) partisipasi sekolah dan orangtua yang tinggi, (3) kepemimpinan yang demokrasi dan profesional, serta (4) team kerja yang kompak dan transparan. Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah melalui pembelajaran formal di sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). IPS mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Susanto (2013: 18) bahwa hakikat dari IPS yaitu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu iklim pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, seperti siswa dapat belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelasnya, serta secara aktif mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. IPS di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Rancangan pembelajaran IPS yang ada di SD hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa. Tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari ruang lingkup kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat pada tanggal 28 Sampai 29 November, diketahui bahwa SD Negeri 6 Metro Barat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) serta diperoleh rata rata hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1. Data Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV

Jumlah siswa	Nilai rata-rata kelas	KKM	Jumlah siswa tuntas	Persentase siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase siswa belum tuntas
31	64.1	65	13	41.9 %	18	58.1%

(Sumber : Dokumentasi hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat pada *mid* semester ganjil tahun 2016/2017)

Tabel 1. menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV adalah 31 orang siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Dari data tersebut juga diketahui bahwa nilai rata-rata kelas IV adalah sebesar 64,1. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat apabila mengacu pada pendapat Mulyasa (2013: 131) bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila 75% dari jumlah siswa memiliki nilai di atas KKM.

Selain itu ada beberapa indikasi yang menunjukkan aktivitas belajar siswa rendah dan belum memenuhi KKM antara lain : (1) proses pembelajaran IPS di kelas IV masih berpusat pada penjelasan guru dan buku pelajaran yang digunakan, sehingga memberikan kesan bahwa siswa hanya menyalin dan menghafal materi, (2) siswa cenderung pasif dan malu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah diberikan (3) siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran, (4) model pembelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran IPS belum dilaksanakan secara optimal. beberapa

indikasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selain itu, hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui penelitian tindakan kelas.

Arikunto (2006: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan masalah di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat menjadi alternatif yang tepat. Huda (2013: 207) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Apabila model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diterapkan, diharapkan mampu menambah keaktifan siswa selama pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat

memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok, bekerja sama, bertanggung jawab, saling menghargai pendapat dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain, sehingga secara tidak langsung siswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut.

1. Siswa masih berpusat pada penjelasan guru dan buku pelajaran yang digunakan,
2. Siswa hanya menyalin dan menghafal materi yang di berikan oleh guru.
3. Siswa cenderung pasif dan malu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah diberikan serta kurang berani menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* belum diterapkan secara optimal pada mata pelajaran IPS .
5. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata kelas adalah sebesar 64,1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SD Negeri 6 Metro Barat?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SD Negeri 6 Metro Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Peningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017
2. Peningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Siswa

Penelitian diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar secara berkelompok dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, serta bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikannya, sehingga dapat membantu penguasaan materi pembelajaran dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

2. Guru

Penelitian diharapkan dapat menjadi perbaikan dan mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

3. Sekolah

Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 6 Metro Barat.

4. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*.

5. Ke-PGSD-an

Lebih memahami tugas seseorang guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan permasalahan yang muncul di sekolah, sehingga dapat menjadi tolak ukur dan acuan, sebagai calon guru sekolah dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran akan tercapai dengan baik, apabila guru mampu menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk penyampaian materi pelajaran. Trianto (2010: 22) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, kurikulum, komputer, dan lain-lain. Sumantri (2015: 39) bahwa model pembelajaran dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dipertimbangkan secara bijak, tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan bermakna bagi siswa. Rusman (2011: 133) bahwa ada beberapa hal yang

harus dipertimbangkan oleh guru dalam pemilihan model pembelajaran, yaitu.

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan prosedur yang runtut dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru kepada siswa dan dijadikan acuan atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan banyak hal agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Terdapat beberapa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bern, dkk., (dalam Komalasari, 2011: 55) bahwa model-model pembelajaran memiliki jenis yang beragam, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah strategi belajar yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- b. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin pembelajaran.
- c. Pembelajaran pelayanan (*service learning*) adalah model yang menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan melalui proyek dan aktivitas.
- d. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*) adalah dimana tempat kerja terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dalam memahami dunia terkait.

- e. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi belajar yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Amri (2013: 7) ada beberapa jenis model pembelajaran yang umum digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran mencari dan bermakna.
- b. Pembelajaran terpadu.
- c. Pembelajaran kooperatif.
- d. Pembelajaran *picture and picture*.
- e. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- f. Model pembelajaran berdasarkan masalah.
- g. Model penemuan terbimbing.
- h. Model pembelajaran langsung.
- i. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP).
- j. Model pembelajaran *problem solving*.
- k. Model pembelajaran *problem posing*.
- l. Pembelajaran kontekstual.

Merujuk pada model-model pembelajaran di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif. Karena model pembelajaran kooperatif menuntun siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara bekerja sama.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi untuk menemukan konsep dasar individu dengan pembelajaran kelompok. Suprijono (2009: 54) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Rusman (2011: 204) bahwa model

pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya (2014: 239-241) bahwa pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan, yaitu antara empat sampai enam siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, suku yang berbeda-beda dan saling kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, namun tidak semua kegiatan belajar kelompok dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Ada unsur-unsur dasar yang saling terkait dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru saja, melainkan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Roger & Johnson (dalam Lie, 2010: 31) bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, setidaknya ada lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan. Lima unsur tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Tatap muka.
- 4) Komunikasi antar anggota.
- 5) Evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dengan

cara bekerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

b. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif masih dikategorikan menjadi beberapa tipe yang berbeda. Hanafiah dan Suhana (2010: 41) terdapat beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif, yaitu:

(1) *examples non-examples*; (2) *numbered head together*; (3) *cooperative script*; (4) kepala bernomor struktur; (5) STAD; (6) jigsaw; (7) *problem based instruction*; (8) artikulasi; (9) *mind mapping*; (10) *make a match*; (11) *think pair share*; (12) *debate*; (13) *role playing*; (14) *group investigation*; (15) *talking stick*; (16) bertukar pasangan; (17) *snowball throwing*; (18) *two stay two stray* dan lain-lain.

Selanjutnya Lie (2010: 55) bahwa ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut. (1) mencari pasangan (*make a match*); (2) bertukar pasangan; (3) *think pair share*; (4) berkirim salam dan soal; (5) kepala bernomor (*number head together*); (6) dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*); (7) keliling kelompok; (8) lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside circle*); (9) tari bambu; (10) jigsaw; dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif antara lain mencari pasangan (*make a match*), *think pair share*, jigsaw, bertukar pasangan, dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), STAD, *role playing*, *group investigation*, *talking stick*, lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside circle*), tari bambu dan lain-lain. Merujuk pada uraian tipe-tipe model pembelajaran tersebut, peneliti memilih model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) sebagai model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Suyatno (dalam Fathurrohman 2015; 90) model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompokkan untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok. Huda (2013: 207) bahwa *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Hanafiah dan Suhana (2010: 56) bahwa *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara

memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran sangatlah penting, tujuannya agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

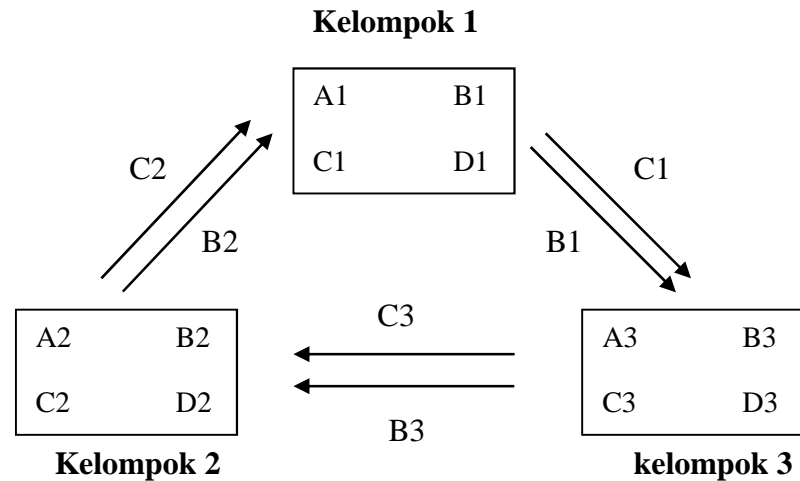
Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Lie (2010: 62).

- 1) Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain.
- 3) Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu.
- 4) Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Huda (2014: 141) bahwa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-*sharing* informasi dan hasil kerjanya kepada tamu.
- 5) Tamu, mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya.

Skema pergantian anggota kelompok dalam model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah siswa dua belas orang).



Gambar 1. Dinamika perpindahan anggota kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (sumber: Huda, 2014: 63)

Keterangan :

Siswa B dan C bertugas mencari informasi yang tidak dibahas oleh kelompoknya dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang dikunjungi. Siswa A dan D bertugas memberikan informasi yang telah dibahas oleh kelompoknya kepada tamu yang berkunjung. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan bersama.

- 3) Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-*sharing* informasi dan hasil kerja kelompoknya kepada tamu.
- 5) Tamu mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula.
- 6) Kemudian melaporkan apa yang ditemukan dari kelompok lain.
- 7) Pada langkah terakhir, setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerjanya kemudian mempresentasikannya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Lie (2010: 47) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *two stay two stray*
 - a) Mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan.
 - b) Lebih banyak ide yang muncul.
 - c) Lebih banyak tugas yang bisa dikerjakan.
 - d) Guru mudah untuk memonitor.
- 2) Kelemahan *two stay two stray*
 - a) Butuh banyak waktu.
 - b) Kurangnya kesempatan untuk kontribusi individu.
 - c) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

Huda (2014: 171) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a) Mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan.
 - b) Lebih banyak ide yang muncul.
 - c) Lebih banyak tugas yang bisa dikerjakan.

- d) Guru mudah untuk memonitor.
- 2) Kelemahan
- a) Membutuhkan waktu yang banyak.
 - b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas, peneliti memilih untuk menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Huda di karenakan lebih tepat digunakan dalam proses penelitian ini. dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah untuk memonitor. Sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang banyak, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, kurangnya kesempatan untuk kontribusi individu, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan serta tidak memperhatikan. Namun dalam hal lain, ketika ditemui dalam suatu kelas dengan jumlah siswa bukan kelipatan 4 dapat dikatakan juga sebagai kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif jenis ini, sebab pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memerlukan 4 orang siswa dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, guru perlu melakukan persiapan-persiapan yang matang untuk menyiasati segala kekurangan dalam penggunaan tipe *two stay two stray* pada penelitian ini.

B. Belajar, Teori Belajar, Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Belajar

Istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasannya, masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda. Sumantri (2015: 2) bahwa belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Gagne (dalam Suprijono, (2009: 2) bahwa belajar sebagai perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Hamalik (2013: 37) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan uraian dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman manusia, selama manusia tersebut masih hidup. Pengalaman tersebut mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bersifat positif baik pada perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

2. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya berupa penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana suatu informasi diproses dalam pikiran siswa. Suprijono (2015: 16-29) bahwa terdapat teori-teori belajar yang melandasi model pembelajaran, antara lain:

- a. Teori perilaku
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme, dapat diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (respon). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.
- b. Teori belajar kognitif
Teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Perkembangan kognitif ditandai dengan kecakapan mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat dan dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.
- c. Teori konstruktivisme
Dalam konstruktivis, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Trianto (2014: 29) bahwa ada beberapa teori belajar yang diharapkan dapat meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Teori-teori tersebut yaitu:

- a. Teori belajar konstruktivisme.
- b. Teori belajar perkembangan kognitif.
- c. Teori belajar metode pengajaran.
- d. Teori belajar pemrosesan informasi.
- e. Teori belajar bermakna.
- f. Teori belajar penemuan.
- g. Teori belajar pembelajaran sosial.
- h. Teori belajar perilaku/behaviorisme.

Merujuk pada teori-teori belajar yang telah dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teori-teori belajar yang dapat digunakan sebagai landasan model pembelajaran yaitu teori belajar perilaku, perkembangan

kognitif, konstruktivisme, metode pengajaran, pemrosesan informasi, bermakna, penemuan, dan pembelajaran sosial.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hanafiah dan Suhana (2010: 23) bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Ada beberapa aspek yang diamati dalam aktivitas belajar pada penelitian ini, antara lain:

- a. aktivitas siswa dalam kegiatan berkelompok,
- b. partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- c. interaksi dengan guru dan sesama siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Purwanto (2008: 46) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa

akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Merujuk dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai akibat dari belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Namun dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif).

C. Kinerja Guru

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa saja, kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung juga menjadi salah satu faktor yang penting. Berkaitan dengan hal tersebut, Rusman (2011: 50) bahwa kinerja guru sebagai kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Mangkunegara (dalam Susanto, 2013: 28) bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Susanto (2013: 29) bahwa dalam kaitannya dengan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Seperti yang telah diuraikan beberapa ahli di atas, bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas dalam perwujudan tugasnya, maka kualitas kinerja guru dapat dikaitkan dengan standar kompetensi guru yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 pasal 28 tentang Badan Standar Pendidikan yang menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik. Sanjaya (2014: 19) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Rusman (2014: 54) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Rusman (2014: 55) bahwa terdapat kriteria kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, yaitu:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- h. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- i. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Sanjaya (2014: 18) bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru. Rusman (2014: 56) menjelaskan bahwa terdapat kriteria kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat merupakan panutan dan suri teladan yang patut dicontoh. Sanjaya (2014: 20) bahwa kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai

mahluk sosial. Rusman (2014: 58) bahwa terdapat kriteria yang dimiliki guru dalam kompetensi sosial, yaitu:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2014: 22) bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan yang berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Rusman (2014: 59) bahwa terdapat kriteria yang dimiliki guru dalam kompetensi profesional yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- e. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah wujud unjuk kerja atau perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan dilandasi 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Manusia sebagai makhluk sosial yang artinya yaitu manusia harus mampu untuk hidup berdampingan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, IPS memiliki peran penting, dengan adanya mata pelajaran IPS, siswa diharapkan tidak sekadar mampu menguasai teori-teori kehidupan di masyarakat, namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata di masyarakat sebagai makhluk sosial. Sapriya, dkk., (2007: 5) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala serta masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Sedangkan, BSNP (2006: 175) bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat dan mampu pula menyusun alternatif pemecahannya.

2. Pembelajaran IPS di SD

IPS di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Apabila dilihat dari perspektif pendidikan, materi kajian IPS di sekolah merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang ditransformasikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan tertentu. Gunawan (2011: 39) bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga siswa mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya.

Rancangan pembelajaran yang ada di SD hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa. Tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari ruang lingkup kehidupan sosial.

Merujuk pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Sistem pembelajaran IPS di SD hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar

pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

3. Tujuan IPS di SD

IPS di SD memiliki beberapa tujuan. BSNP (2006: 175) bahwa tujuan mata pelajaran IPS untuk jenjang SD yaitu agar siswa memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir secara logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sapriya, dkk., (2007: 4) bahwa tujuan IPS di sekolah dasar adalah untuk memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis yang dapat mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Merujuk beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD adalah untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta mengembangkan cara berpikir logis dan kritis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sosial.

E. Penelitian yang Relevan

Upaya peningkatan mutu proses pembelajaran saat ini masih terus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui sebuah penelitian. Pada dasarnya suatu penelitian tidak berjalan dari nol secara murni. Akan tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasari penelitian yang sejenis. Oleh karena itu kiranya perlu dikemukakan penelitian yang terdahulu dan relevansinya, sebagai berikut

1. Hasil Penelitian Afriani

Zelina Afriani (2016) hasil penelitiannya yaitu rata-rata hasil belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 63,6, siklus I sebesar 71,35, dan siklus II sebesar 83,34. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah model pembelajaran, populasi dan mata pelajaran yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah peneliti zelina menggunakan media grafis sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini tidak menggunakan bantuan media.

2. Tiara Deski Chandayu, dkk., (2014), Hasil penelitiannya yaitu: rata-rata hasil belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 64,6, siklus I sebesar 70,25, dan siklus II sebesar 82,34. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah model

pembelajaran, populasi dan mata pelajaran yang digunakan.

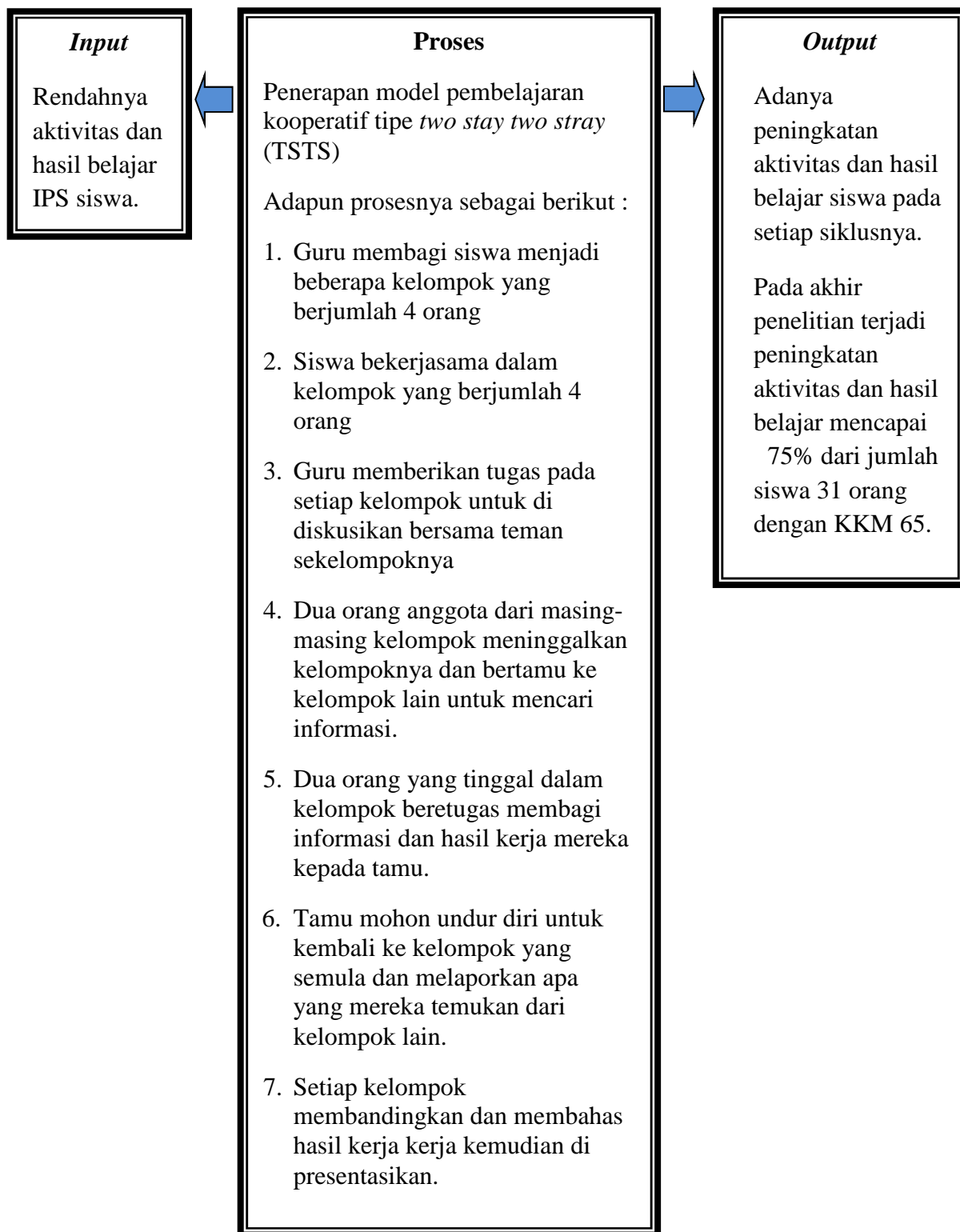
Perbedaannya terletak pada variable dan setting penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran umum tentang hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian berupa *input* (rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa), tindakan perbaikan (proses menggunakan model pembelajaran TSTS) dan *output* (terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa). Sugiyono (2014: 388) bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini yaitu: Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi awal tersebut peneliti melakukan tindakan perbaikan (proses) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Melalui tindakan perbaikan tersebut, diharapkan siswa mampu menjadi lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga kondisi akhir (*output*) berupa aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat sebesar 75% dari seluruh siswa yang berjumlah 31 orang dengan KKM 65.

Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut. “Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”

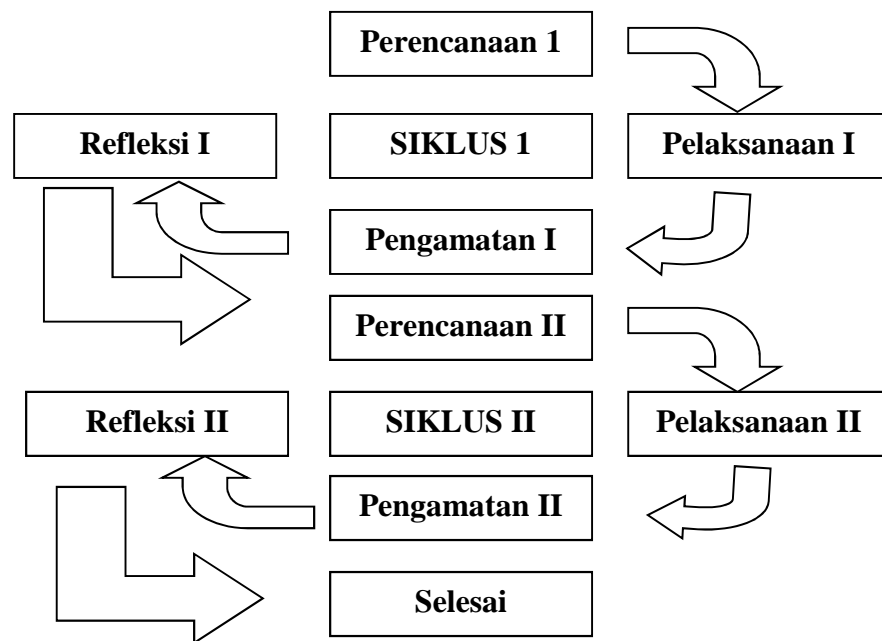
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam istilah aslinya, PTK disebut dengan *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK, karena objek penelitiannya tidak hanya terbatas di kelas saja tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas dan masyarakat. Arikunto (2011: 58) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Kunandar (2013: 44) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersamasama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang di dalamnya terdapat langkah pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardhani, dkk., (2007: 2.4), setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.



Gambar 3. Alur siklus hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Sumber: Adaptasi Wardhani, dkk., 2007: 2.4)

Berdasarkan teori dari beberapa ahli mengenai penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau *action classroom research* adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama orang lain, dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu praktik pembelajaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan

(*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, yang berlokasi di Jalan Let Jend. Sudirman, kelurahan Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, dimulai dari perencanaan sampai laporan hasil penelitian (terhitung dari bulan November 2016 sampai bulan Juli 2017).

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara penulis dengan wali kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah 31 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

1. Teknik Nontes (observasi)

Teknik nontes yaitu pengumpulan data yang bersifat kualitatif. teknik non tes dilakukan melalui kegiatan observasi. Menurut Anas (2011:76) bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik non tes ini digunakan untuk mengetahui hasil kinerja guru dan hasil aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes adalah semua perangkat latihan yang diberikan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Arifin (2011: 118) bahwa tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Panduan Observasi (Nontes)

Instrumen ini dirancang oleh penulis berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kinerja guru, dan aktivitas belajar siswa selama tindakan kelas berlangsung. IPKG bersumber dari modifikasi Kemendikbud (2013). Adapun cara memberi skor pada lembar

instrument peilaian kinerja guru (IPKG) yaitu dengan melingkari salah satu skor, yang ada pada instrument penelitian.

2. Tes Formatif

Purwanto (2008: 26) bahwa tes formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis kualitatif

Teknik analisis data kualitatif diperoleh melalui kegiatan pengamatan (observasi). Data diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

1) Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran yaitu:

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja guru

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, 2009: 41)

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru

Aspek yang Diamati	Skor				
I. Kegiatan Pendahuluan					
Apersepsi dan Motivasi					
1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya .	1	2	3	4	5
2. Mengajukan pertanyaan yang memancing siswa berpikir kritis.	1	2	3	4	5
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual dan kerja kelompok	1	2	3	4	5
Aspek yang diamati	Skor				
II. Kegiatan Inti					
Penguasaan materi pembelajaran					
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pegetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	1	2	3	4	5
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	1	2	3	4	5
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray					
1. Guru merencanakan prosedur pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	1	2	3	4	5
2. Guru menyajikan materi pengantar kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4 orang siswa	1	2	3	4	5
3. Guru mengarahkan siswa menggunakan model <i>tsts</i> dengan menugaskan 2 orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi, dan 2 orang tinggal untuk memberi informasi	1	2	3	4	5
4. Guru memantau siswa mengumpulkan dan menyimpulkan data informasi yang diperoleh dan membandingkan dengan hasil kelompoknya sendiri	1	2	3	4	5
5. Mengadakan presentasi siswa secara berkelompok	1	2	3	4	5
6. Mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kelas sebagai suatu keseluruhan.	1	2	3	4	5
Pemanfaatan media					
1. Menunjukkan keterampilan penggunaan media	1	2	3	4	5
2. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	1	2	3	4	5
Penggunaan Bahasa					
1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1	2	3	4	5

2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4	5
Perlibatan siswa dalam pembelajaran					
1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber	1	2	3	4	5
2. Merespon positif partisipasi siswa	1	2	3	4	5
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4	5
4. Menunjukkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4	5
Aspek yang diamati	Skor				
III. Kegiatan penutup					
1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	2	3	4	5
2. Guru memberi pesan moral kepada siswa	1	2	3	4	5
3. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan	1	2	3	4	5
Jumlah skor yang diperoleh					
Skor Maksimal					
Nilai					
Katagori					

(Sumber: Modifikasi Kemendikbud 2013)

Tabel 3. Kategori skor dan nilai kinerja guru

NO	Skor	Nilai	Kategori
1	5	80 – 100	Sangat baik
2	4	60 – 79	Baik
3	3	40 – 59	Cukup baik
4	2	20 – 39	Kurang baik
5	1	0 – 19	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

a. Aktivitas belajar siswa

1) Nilai aktivitas individu siswa diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

NA = Nilai aktivitas yang diharapkan

R = Skor perolehan yang muncul

SM = Skor maksimal yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

2) Aspek aktivitas siswa yang diamati

Tabel 4. Aspek aktivitas siswa yang diamati

No	Aspek Sikap yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan. b. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. c. Mengikuti semua tahapan pembelajaran sesuai aturan. d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran. e. Aktif dalam diskusi kelompok					
2	Minat	a. Hadir di kelas tepat waktu. b. Tertib terhadap intruksi yang diberikan guru. c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar. d. Tenang dalam mengerjakan tugas. e. Bertukar pikiran pada teman pada saat diskusi kelompok					
3	Perhatian	a. Tidak mengganggu teman b. Tidak membuat kegaduhan c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama d. Melaksanakan perintah guru e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami					
4	Presentasi	a. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir b. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll) c. Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru d. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan e. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok					

(Sumber: Modifikasi Kunandar 2010: 234)

Tabel 5. Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek yang diamati				R	SM	N
		Partisipasi	Minat	Perhatian	Presentasi			
1								
2								
3								
Dst								
Jumlah skor								
Rata-rata								

(Sumber: Kunandar 2010: 234)

Tabel 6. Rubrik penilaian tiap aspek yang diamati

Skor	Keterangan
5	Jika kelima poin dalam setiap aspek yang diamati muncul selama pengamatan berlangsung
4	Jika keempat poin dalam setiap aspek yang diamati muncul selama pengamatan berlangsung
3	Jika ketiga poin dalam setiap aspek yang diamati muncul selama pengamatan berlangsung
2	Jika kedua poin dalam setiap aspek yang diamati muncul selama pengamatan berlangsung
1	Jika hanya satu poin dalam setiap aspek yang diamati muncul selama pengamatan berlangsung

3) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang dicari

100% = Bilangan tetap

Tabel 7. Kategori persentase aktivitas siswa secara klasikal

NO	Skor	Rentang Nilai (%)	Kategori
1	5	80 – 100	Sangat baik
2	4	60 – 79	Baik
3	3	40 – 59	Cukup baik
4	2	20 – 39	Kurang baik
5	1	0 – 19	Sangat kurang

(Sumber: Arikunto, 2008: 44)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, yang termasuk analisis data kuantitatif adalah hasil belajar kognitif siswa.

- a. Nilai kognitif siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata tes formatif siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata
 Σ = Jumlah nilai siswa
 Σ = Jumlah siswa
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Aqib, dkk., 2009: 40)

Tabel 8. Ketuntasan hasil belajar siswa

NO	Nilai	Keterangan
1	65	Tuntas
2	< 65	Belum tuntas

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang dicari

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 9 Kategori persentase ketuntasan hasil belajar

No	Rentang Nilai (%)	Kategori
1	80	Sangat tinggi
2	65 – 79	Tinggi
3	50 – 64	Sedang
4	35 – 49	Rendah
5	< 35	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, 2009:41)

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus hingga tercapai indikator keberhasilan. Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini terdiri dari 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti bersama dengan guru mempersiapkan sebaik-baiknya proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru kelas menganalisis materi yang akan diajarkan guna penyesuaian penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Peneliti bersama guru kelas menyusun pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *two stay two stray*, dengan materi “Koperasi dan kesejahteraan rakyat.”

- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, soal tes formatif dan pedoman penskoran, untuk mengukur pengetahuan siswa.

2. Tahap Rencana Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa berdo'a sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Mengondisikan siswa untuk siap belajar (merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis).
- 4) Melakukan kegiatan apersepsi:

- Guru bertanya ke siswa, “Siapa yang pernah berbelanja barang di koperasi?”
- Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu: “Pengertian koperasi, arti lambang koperasi, tujuan dan manfaat koperasi.”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa mengamati bagan tentang koperasi.
- 2) Melalui bagan tersebut, guru menjelaskan garis besar/topik yang akan dipelajari mengenai koperasi.
- 3) Siswa diberi pertanyaan tentang apa yang siswa ketahui mengenai koperasi?
- 4) Guru menjelaskan pengertian koperasi.
- 5) Siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai tujuan dan manfaat koperasi.
- 6) Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat koperasi.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan 3 orang siswa, karena jumlah siswa ada 31 orang siswa. Kelompok yang dibentuk harus bersifat heterogen, artinya dalam satu kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, dengan

kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga rendah.

- 2) Siswa diberi penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok yang telah terbentuk, dibagikan LKS untuk dibahas bersama kelompoknya.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menjawab soal yang telah dibagi oleh guru.
- 5) Setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompoknya, guru meminta 2 orang siswa dalam setiap kelompok untuk membagi dan mencari informasi kepada kelompok lain yang dirasa kurang atau perlu ditambahkan dalam jawaban diskusinya. Lalu 2 orang siswa lainnya yang berada dalam kelompok tersebut menetap di tempat diskusi untuk menerima kelompok lain sebagai tamu dalam berbagi hasil diskusi.
- 6) Setelah setiap kelompok bertamu, siswa kembali ke kelompok asli untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, kemudian merangkum hasil diskusi tersebut untuk dijadikan bahan presentasi kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian.
- 9) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dari jawaban kelompok yang maju.

- 10) Guru menanggapi, memperjelas, dan meluruskan jawaban dari tiap kelompok.

Konfirmasi

- 1) Guru memberi penguatan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan hal-hal apa saja yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- 2) Siswa diberi tugas mandiri (PR) untuk diselesaikan di rumah.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dengan cara memberikan skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat, serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis tersebut sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan membuat tindakan baru agar menjadi lebih baik.

Siklus II

Siklus ini dilakukan sebagai usaha perbaikan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah dalam siklus II yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru kelas membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun materinya yang berbeda. Submateri yang dianalisis adalah “Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi”.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II, langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil refleksi siklus I. Namun materi/subpokok bahasan yang diberikan berbeda. Langkah-langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa berdoa sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Mengondisikan siswa untuk siap belajar (merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis).
- 4) Melakukan kegiatan apersepsi :
 - Guru bertanya ke siswa “Apa alat transportasi yang digunakan untuk berangkat ke sekolah?”
 - Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu: “Pengertian teknologi, macam-macam teknologi, perkembangan teknologi produksi, dan perkembangan teknologi komunikasi”.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa memperoleh kesempatan untuk menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang “Teknologi”

- 2) Siswa dengan guru melakukan tanya jawab tentang perkembangan teknologi dari zaman dahulu hingga zaman sekarang.
- 3) Guru menjelaskan pengertian Teknologi.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan macam-macam teknologi yang diciptakan manusia.
- 5) Siswa mengamati contoh gambar teknologi produksi tradisional, yaitu gerobak sapi untuk menggarap sawah.
- 6) Siswa diminta menjelaskan kegunaan dari teknologi produksi tradisional tersebut.
- 7) Siswa diberikan contoh gambar mesin pembajak sawah untuk membandingkan kegunaannya dalam teknologi produksi.
- 8) Siswa diminta menjelaskan perbandingan dari teknologi produksi tradisional dan modern yang digunakan saat ini.
- 9) Siswa mendiskusikan beberapa contoh alat produksi yang digunakan pada zaman dahulu dan zaman sekarang.
- 10) Guru menjelaskan tentang teknologi komunikasi.
- 11) Siswa mengamati gambar tentang teknologi komunikasi tradisional dan teknologi komunikasi modern.
- 12) Guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan teknologi komunikasi tersebut.
- 13) Siswa diperintahkan guru untuk memberikan penjelasan tentang perbandingan teknologi komunikasi tradisional dan teknologi komunikasi modern.

- 14) Siswa diberi penjelasan mengenai beberapa contoh alat komunikasi yang digunakan pada zaman dahulu dan zaman sekarang.
- 15) Siswa menanggapi penjelasan guru.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan 3 orang siswa, karena jumlah siswa ada 31 orang siswa. Kelompok yang dibentuk harus bersifat heterogen, artinya dalam satu kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, dengan kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Siswa diberi penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok yang telah terbentuk, dibagikan LKS untuk dibahas bersama kelompoknya.
- 4) Siswa berdiskusi mengenai LKS yang telah dibagi oleh guru.
- 5) Setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompoknya, guru meminta 2 orang siswa dalam setiap kelompok untuk membagi dan mencari informasi kepada kelompok lain yang dirasa kurang atau perlu ditambahkan dalam jawaban diskusinya. Lalu 2 siswa lainnya yang
- 6) berada dalam kelompok tersebut menetap di tempat diskusi untuk menerima kelompok lain sebagai tamu dalam berbagi hasil diskusi.

- 7) Setelah setiap kelompok bertemu, siswa kembali ke kelompok asli untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 8) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, kemudian merangkum hasil diskusi tersebut untuk dijadikan bahan presentasi kelompok.
- 9) Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian.
- 10) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dari jawaban kelompok yang maju.
- 11) Guru menanggapi, memperjelas, dan meluruskan jawaban tiap kelompok.

Konfirmasi

- 1) Guru memberi penguatan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan hal-hal apa saja yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- 2) Siswa diberi tugas mandiri untuk diselesaikan di rumah.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Peneliti mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kelemahan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Dalam kegiatan refleksi peneliti membahas segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam menganalisis aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Jika pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup. Namun apabila masih terdapat kelemahan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tiap siklusnya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar mencapai 75% dari jumlah siswa 31 orang, dengan KKM 65.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran IPS dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase keaktifan klasikal pada siklus I sebesar 63,17% dengan kategori “baik”, kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,09% sehingga pada siklus II keaktifan klasikal mencapai 77,26% yang termasuk dalam kategori “baik”.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran IPS dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 67,74% dengan kategori “baik”, kemudian mengalami peningkatan sebesar 16,13% sehingga pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 83,87% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), maka ada beberapa saran oleh peneliti, antara lain.

1. Siswa,

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.

2. Guru

Bagi guru yang ingin menarik minat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) secara terampil dan kreatif. Penyusunan LKS juga harus terus diperbaiki untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik.

3. Sekolah

Bagi sekolah yang ingin menambah wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya dapat melakukan pengembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

4. Ke-PGSD-an.

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dapat lebih memahami tugas seorang guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, sehingga dapat menjadi acuan sebagai seorang calon guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Annas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Penidikan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung.. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. YramaWidya. Bandung.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. BumiAksara. Jakarta.
- 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Alfabeta Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Aditama. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Reflika Aditama. Bandung.

- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo. Jakarta. . 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosadakrya. Bandung.
- Ruminiati. 2007. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. BumiAksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- , 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem (Edisi Revisi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada media. Jakarta.
- Suyatno. 2015. *Menjelajah Pembelajaran Inovativ*. Masmedia. Sidoarjo.

- Tiara, Chandayu, Deski dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Tegal Gede 01 Jember*. Universitas Jember. <https://ejournal.unjember.acid./index.php/JJPGSD/view776>. diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Tim Penyusun. 2015. *Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada media. Jakarta.
- 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Kencana Prenada media. Jakarta.
- Wardhani, Igak dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta. <https://ejournal.UT.acid./index.php/JPGSD/view287>. diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Zelina, Afriani. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tempuran*. Universitas Lampung. digilib.unila.ac.id/2608217. diakses tanggal 17 Januari 2017